

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN, TARTIL, DAN MUJAWWAD DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BACA AL- QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN**

TILAWATIL QUR'AN AL-'ALY

DESA POLOREJO, KEC. BABADAN, KAB. PONOROGO

SKRIPSI



OLEH:

LUPIYANINGSIH

NIM. 210317249

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Lupiyaningsih. 2021. “Implementasi Metode Sorogan, Tartil, Dan Mujawwad Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur’an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘AlyDesa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.” Pembimbing, Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode, Belajar Al-Qur’an, Motivasi

Metode belajar membaca Al-Qur’an ada macam-macam. Metode sorogan, tartil dan *mujawwad* merupakan metode dalam belajar membaca Al-Qur’an. Ketiga metode ini dapat mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur’an sekaligus dapat memotivasi untuk membaca Al-Qur’an. Sifat malas, tidak semangat dan pengaruh teknologi menjadi sebuah permasalahan. Dengan menerapkan metode belajar Al-Qur’an dapat membantu untuk memberikan motivasi membaca AL-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui implementasi metode belajar membaca Al Qur’an dalam meningkatkan motivasi baca Al-Qur’an santri PPTQ Al-‘Aly, (2) untuk mengetahui implikasi peningkatan motivasi baca Al-Qur’an setelah adanya pembelajaran baca Al-Qur’an di PPTQ Al-‘Aly.

Peneliti merancang penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 1 pengasuh pondok pesantren, 3 ustadz/ustadzah dan 3 santri yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di PPTQ Al-‘Aly dikarenakan di PPTQ ini memiliki metode belajar membaca yang unik, yaitu sorogan, tartil dan *mujawwad*.

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa; (1) penerapan belajar membaca Al-Qur’an dengan metode sorogan yaitu dilakukan dengan santri menghadap secara langsung didepan ustadz/ustadzah kemudian disimak dan dibenarkan mengenai tajwid dan lain-lin. Kemudian untuk menerapkan metode tartil dan *mujawwad* yang dilakukan pada pagi hari ini dengan para santri mendengarkan kemudian menirukan dan mempraktekan sendiri-sendiri. (2) Implikasi peningkatan motivasi membaca Al-Qur’an dengan ketiga metode yaitu dapat meningkatkan motivasi baca Al-Qur’an seluruh santri. Motivasi dapat tumbuh dari bermacam-macam faktor, motivasi dapat tumbuh karena faktor orang lain seperti orang tua, teman dan juga pendidik. Ada juga diantaranya motivasi tersebut tumbuh dari diri sendiri.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lupiyaningsih
NIM : 210317249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Sorogan, Tartil, Dan Mujawwad Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Santri PPTQ Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 25 Mei 2022

Pembimbing



Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I
MDN.0710118804

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Nama : Lupiyaningsih
NIM : 210317249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Sorogan, Tartil, Dan *Mujawwad* Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juni 2022

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



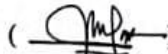
Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

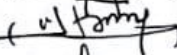
Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

()

()

()

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lupiyaningsih

NIM : 210317249

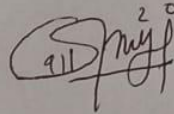
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Metode Sorogan, Tartil, Dan *Mujawwad* Dalam Meningkatkan, Motivasi Baca Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses, adapun isi dari keseluruhannya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Lupiyaningsih
NIM.210317249

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Lupiyaningsih

NIM : 210317249

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah atau upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman E-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Trenggalek, 23 Mei 2022

Hormat saya,



Lupiyaningsih
210317249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Bacalah dengan nama Tuhanmu”, Inilah kalimat pertama Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Kalimat itu diwahyukan kepadanya pada saat dia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua di luar kota Makkah pada 610 M.¹ Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir.²

Dalam agama Islam anjuran untuk belajar demi menggapai tujuan, yaitu mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat tentunya telah dianjurkan sejak dini hari hingga akhir hayat. Belajar semua ilmu, tentunya ilmu yang bermanfaat sangat dianjurkan akan tetapi lebih penting lagi belajar Al-Qur’an baik dari membaca, menulis, mengartikan, menafsirkan.³ Membaca Al-Qur’an atau mengaji merupakan sebuah kewajiban, dimana tanpa mengaji maka semua amalan yang kita lakukan tentunya bohong belaka. Tidak akan diterima. Adapun keutamaan membaca Al-Qur’an yaitu menjadi manusia terbaik, kenikmatan yang tiada bandingnya, Al-Qur’an memberikan syafaat pada hari kiamat, Pahala yang berlipat ganda, dikumpulkan bersama para malaikat.⁴

Belajar Al-Qur’an merupakan pelajaran yang utama yang harus diajarkan pada anak. Karena dalam Al-Qur’an terdapat petunjuk hidun setiap manusia. belajar huruf hijaiyah,

¹ Muahammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur’an*, (Bandung: Penerbit Marja, 2008), 13.

² Suparmin, *Al-Qur’an Hadits* (Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2014), 4.

³ Arip Widodo, Mahbub Nuryadien dan Ahmad Yani, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Block 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol.1, No. 2, 2.

⁴ Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)”, *Jurnal al-Fikrah*, Vol.II, No. 2, Juli-Desember, 2014, 10.

membaca Al-Qur'an, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an baik membaca atau menghafal tidak boleh jeda bahkan berhenti dalam situasi dan kondisi apapun.⁵ Al-Qur'an merupakan kitab suci untuk pedoman hidup umat muslim. Pentingnya belajar Al-Qur'an merupakan suatu keharusan. Membaca Al-Qur'an selain menjadikan seseorang mengetahui isi kandung Al-Qur'an seseorang tersebut juga mendapatkan fadilah dari membaca Al-Qur'an dan mendapatkan pahala

Pelaksanaan pembelajaran tentu akan berpengaruh dengan pemahaman peserta didik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat menggunakan metode. Metode membaca Al-Qur'an antara lain dengan tartil, tilawatil, sorogan dan bandongan. Selain itu membaca Al-Qur'an dengan lagu agar indah didengar itu juga termasuk dalam metode membaca Al-Qur'an atau disebut juga dengan *mujawwad*. Metode baca Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ Al-'Aly dari berdirinya pondok menggunakan metode *mujawwad*. Kemudian setelah beberapa waktu disusul dengan penerapan metode sorogan dan tartil. Membaca Al-Qur'an dengan metode *mujawwad* tetap harus menerapkan makhorijul huruf dan tajwidnya, agar keduanya ini tercapai maka diterapkan metode sorogan dan tartil untuk membantu dan sekaligus membiasakan agar tajwid dan makhorijul hurufnya baik.

Belajar Alqur'an tidak dapat dilakukan secara sendiri atau hanya melihat dari sebuah video atau secara virtual saja, akan tetapi belajar membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan talaqqi. Motivasi membaca merupakan suatu perhatian yang ditujukan untuk membaca dengan hati yang penuh kesenangan. Dari membaca seseorang akan mendapatkan sebuah informasi yang bermafaat untuk dirinya, maka dari itu meningkatkan motivasi membaca itu sangat perlu.⁶

Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly ditemukan keadaan santri yang motivasi membaca Al- Qur'an kurang dikarenakan penyakit malas dan capaian pembelajaran

⁵ Rahmat Rifai Lubis, Nana Maharadi dkk, " Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02 September 2020, 513.

⁶ *Ibid*, 11.

tidak tercapai. Dimana capaian pembelajaran dipondok tersebut yaitu santri yang melakukan pembelajaran di pondok tersebut dapat membaca Al- Qur'an dengan tartil dan berlagu. Sedang penyakit malas dapat terjadi yaitu penggunaan teknologi yang tidak dapat terkontrol. Perkembangan teknologi yang begitu maju, membuat setiap orang hanya berbuat seenaknya sendiri, mengikuti perkembangan zaman yang terkadang tidak begitu bermanfaat selalu mereka kerjakan. Tidak lain seperti yang terjadi pada santri-santri di PPTQ Al-'Aly, bertepatan dengan masa belajar santri-santri ini juga teknologi sedang berkembang maka mereka juga terlena dengan gadget, setiap ada waktu kosong mereka gunakan untuk bermain game, *searching* hal-hal yang kurang mendukung pembelajaran dan lain sebagainya. Faktor yang juga menjadi lemahnya motivasi yaitu sarana prasarana, kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) dan metode belajar membaca. Tempat belajar yang belum memadai dapat mengakibatkan kurang leluasa santri untuk mengeksplor berbagai ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia yang masih sedikit juga menjadi penghambat bagi santri yang ingin belajar ilmu-ilmu pengetahuan terlebih mengenai baca Al-Qur'an, sehingga tingkat belajar dan motivasi membaca Al-Qur'an juga terhambat. Selain itu faktor yang membuat lemah atau kurangnya motivasi membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an. Bagi mereka yang membaca Al-Qur'an pastinya akan mendapatkan balasan yang sesuai amalan membaca Al-Qur'an. Agar seseorang menuai banyak dari yang ditanam maka menanamnya akan semakin istiqomah dan banyak. Hal yang sama pembiasaan atau mengistiqomahkan membaca Al-Qur'an itu juga sangat diperlukan. Santri-santri yang sudah terlena dengan teknologi pasti kurang memperhatikan kegiatan membaca Al-Qur'an. Sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak tumbuh pada diri mereka masing-masing. Selain hal tersebut, alasan lain yaitu tidak tumbuh keinginan untuk membaca Al-Qur'an jika tidak di dorong dengan metode membaca Al-Qur'an.

Karena itu untuk mendorong para santri agar membaca Al-Qur'an dengan baik di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly menerapkan metode membaca Al-Qur'an yaitu

tartil, sorogan dan mujawwad atau qiro'ah. Metode sorogan merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan seorang ustadz dan santri berhadapan untuk menasihkan bacaan Al-Qur'an. Metode tartil yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan pelan, sesuai tajwid dengan berlagu. Metode mujawwad yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan 7 naghmah. Dari berbagai pengertian metode-metode baca Al-Qur'an tersebut memiliki beberapa manfaat dimana dengan membaca Al-Qur'an dengan metode-metode Al-Qur'an tersebut membuat bacaan Al-Qur'an dapat terucap dengan jelas dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya, harakat dapat terucap dengan jelas memberikan hak-hak huruf dan dapat mengindahkannya suara. Selain itu Indonesia merupakan negara yang kaya dengan budaya yang membuat masyarakat Indonesia lebih mencintai negaranya bahkan dari negara lain. Seperti halnya tersebut Islam juga memiliki budaya diantaranya membaca Al-Qur'an, dengan memberikan seni dalam membaca Al-Qur'an dapat membuat umat Islam lebih mencintai Al-Qur'an.⁷ Bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan, tartil dan mujawwad. Sedangkan bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan belajar membaca dengan metode sorogan dan ketika kegiatan penerapan metode membaca Al-Qur'an dengan tartil maupun mujawwad mereka mengikuti dan menyimak. Dalam penerapan metode sorogan, tartil dan mujawwad satu metode dengan lainnya saling berkaitan. Membaca Al-Qur'an dengan metode *mujawwad* harus benar-benar dapat menguasai tajwid dan makhorijul huruf sedang dalam metode sorogan dan tartil membiasakan sekaligus membenarkan tajwid dan makhorijul bacaan santri-santri. Metode membaca Al-Qur'an tartil, sorogan dan mujawwad diterapkan sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an karena dapat membantu seseorang yang masih belajar maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, dimana pada tiap-tiap metode pasti memiliki strategi dalam menerapkannya sehingga pembelajar maupun pembaca yang

⁷ Ulinnuha Siti Munawaroh, Skripsi, "Metode Pembelajaran Tilawah Mujawwad Untuk Santri Jenjang SD/MI Dipondok Pesantren Jam'iyatul Qurra' Ngaglik Magelang Jawa Tengah", 2019, 1.

menggunakan metode tersebut tidak kesulitan, lebih jelas, lebih faham serta meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan karena motivasi membaca Al-Qur'an yang kurang meningkat dengan implementasi metode membaca Al-Qur'an tartil, sorogan dan *mujawwad* atau qiro'ah dapat membantu dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an dengan judul **Implementasi Metode Sorogan, Tartil, Dan Mujawwad Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo**. Serta, harapan dari penelitian ini adalah semakin meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an baik itu para santri di PPTQ Al-'Aly maupun pembaca hasil penelitian ini. Dengan menerapkan metode membaca Al-Qur'an (tartil, soroga dan mujawwad) dapat membantu seseorang agar terdorong dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya ketika ada perintah atau karena terpaksa tetapi membaca Al-Qur'an itu tumbuh karena motivasi yang terus tumbuh sehingga menjadikan suatu pembiasaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa fokus penelitian yaitu penggunaan metode sorogan, tartil, dan qiro'ah atau mujawwad untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

Sehingga yang menjadi fokus adalah motivasi baca Al-Qur'an dan penerapan metode belajar membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an (PPTQ) Al-'Aly Desa Polorejo, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam peneitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan, tartil dan *mujawwad* dalam belajar membaca Al-Qur'an santri PPTQ Al-'Aly?
2. Bagaimana implikasi peningkatan motivasi baca Al-Qur'an setelah adanya pembelajaran baca Al-Qur'an di PPTQ Al-'Aly?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya harus memiliki tujuan, demikian halnya dengan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan, tartil dan *mujawwad* dalam belajar membaca Al-Qur'an santri PPTQ Al-'Aly.
2. Untuk mengetahui implikasi peningkatan motivasi baca Al-Qur'an setelah adanya pembelajaran baca Al-Qur'an di PPTQ Al-'Aly.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan yang khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat serta memberikan suatu pemahaman pada masyarakat bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara atau metode dapat meningkatkan motivasi baca Al-Qur'an seorang santri atau peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktik

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan dan penmgalaman dan terjun langsung dalam rangka memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi baca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-'Aly.

- b. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi baca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-'Aly.
- c. Bagi ustadz dan ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efektifitas pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi baca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-'Aly.
- d. Bagi santri, dapat meningkatkan wawasan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara atau metode baca Al-Qur'an sehingga motivasi baca Al-Qur'an meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, adapun pada bab ini membahas mengenai telaah teori terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, dalam bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, adapun pada bab ini berisikan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Selain itu juga menjelaskan gambaran umum PPTQ Al-'Aly serta mendeskripsikan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Bab kelima, dalam Bab ini memaparkan mengenai hasil temuan dari masalah yang sudah dan diteliti oleh peneliti. Data yang diperoleh selama penelitian dipaparkan oleh

peneliti, yaitu motivasi santri PPTQ Al-‘Aly dalam membaca Al-Quran dengan berbagai metode membaca Al-Qur’an.

Bab keenam, bab ini merupakan bab yang terakhir, yakni bagian penutup laporan yang berisikan kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh peneliti melakukan penelitian terhadap skripsi-skripsi ataupun karya-karya ilmiah lain yang telah dilakukan, penulis menemui beberapa skripsi atau karya ilmiah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu”, oleh Mia. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2018 yang berisikan tentang pembelajaran baca Al-Qur’an dengan menggunakan metode tartil yang dilakukan dilembaga pendidikan TPQ An-Nur, dalam mengajarkan cara baca Al-Qur’an dengan metode tartil yang membacanya dengan baik, pelan dan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Persamaan dari skripsi Mia dan peneliti yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode tartil, yang sama-sama metode tartil ini digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an karena membaca Al-Qur’an dengan metode tartil ini, membaca Al-Qur’an dengan pelan dan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya sehingga bacaan Al-Qur’an seorang santri atau peserta didik itu mejadi baik dan sesuai dengan tajwidnya. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini metode tartil diterapkan untuk membaca Al-Qur’an di TPQ An-Nur akan tetapi dalam penelitian ini metode tartil tidak hanya digunakan sebagai metode membaca Al-Qur’an saja akan tetapi dengan menggunakan metode tartil dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur’an seorang santri.

Kedua, skripsi yang berjudul “Peran Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur’an di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri”, oleh Sulistyو Nugroho. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2017 yang berisikan tentang peran madrasah dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca Al-Qur’an pada

santri. Madrasah menggunakan sistem sorogan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam meningkatkan motivasi dan minat baca Al-Qur'an pendidik memberikan pembelajaran tentang keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an. Persamaan skripsi Sulisty Nugroho dan peneliti adalah, untuk meningkatkan baca Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan yang pembelajarannya berhadapan langsung dengan pendidiknya. Sedangkan perbedaannya, sistem sorogan oleh skripsi Sulisty Nugroho ini hanya untuk santri-santri yang sudah mencapai Al-Qur'an dan santri pra Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Sedangkan pada skripsi peneliti sistem soroga ini digunakan baik untuk satri yang sudah mencapai Al-Qur'an maupun pra Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca AL-Qur'an di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantantengah Kabupaten Kuantan Singingi", oleh Wiwi Restina. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2012 yang berisikan tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang didalamnya membahas tentang macam-macam lagu atau naghah qiro'ah yang diterapkan di lembaga tersebut antara lain naghah bayyati, shoba, hijaz, nahawand, rast, syikah, dan jiharkah. Perasaan dari skripsi Wiwi Restina dengan peneliti yaitu pembelajaran qiro'ah dengan tujuh lagu atau naghah, tersebut. sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam skripsi tersebut hanya membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an saja sedangkan peneliti membahas mengenai pelaksanaan pembelajarn dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Mia, 2018, <i>Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an</i>	Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, yang sama-sama	Metode tartil diterapkan untuk membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur akan tetapi dalam penelitian ini metode

	<i>(TPQ) An-Nur Kota Bengkulu, TPQ An-Nur Kota Bengkulu.</i>	metode tartil ini digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an dengan metode tartil ini, membaca Al-Qur'an dengan pelan dan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya.	tartil tidak hanya digunakan sebagai metode membaca Al-Qur'an saja akan tetapi dengan menggunakan metode tartil dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an seorang santri..
2	Sulistyo Nugroho, 2017, <i>Peran Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Minat Baca Al-Qur'an di Dusun Sidowayah Desa Ploso Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri, Madrasah Desa Ploso, Kecamatan Purwanto Kabupaten Wonogiri.</i>	Meningkatkan baca Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan yang pembelajarannya berhadapan langsung dengan pendidiknya	Sistem sorogan dalam skripsi ini hanya untuk santri-santri yang sudah mencapai Al-Qur'an dan santri pra Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Sedangkan pada skripsi peneliti sistem soroga ini digunakan baik untuk satri yang sudah mencapai Al-Qur'an maupun pra Al-Qur'an.
3	Wiwi Restina, 2012, <i>Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca AL-Qur'an di Pondok Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantantengah Kabupaten Kuantan</i>	Pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut yaitu <i>mujawwad</i> atau qiro'ah dengan tujuh lagu atau naghham.	Pembahasan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an saja sedangkan peneliti membahas mengenai pelaksanaan pembelajarn dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an

	<i>Singingi</i> , Pesantren Kiai Haji Ahmad Dahlan Kabupaten Kuatan Singingi.		
--	--	--	--

B. Kajian Teori

1) Metode Belajar Membaca Al Qur'an

a. Metode Belajar

1) Metode

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu yang dijadikan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang mudah atau sulit dapat dipahami oleh pesertadidik salah satunya dengan pendidik menggunakan metode yang tepat dan menarik pesertadidik dalam belajar.⁸

2) Belajar

Belajar adalah proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Belajar merupakan perubahan tingkah laku menuju perumabahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut melalui latihan dan pengalaman. Belajar juga berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban untuk setiap orang-orang muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan agar derajat mereka diangkat. Pertanyaan ini dipertegas dalam Q.S Al Mujadalah: 11

⁸ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 Nopember 2013, 154.



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)⁹*

Jadi metode belajar merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar pelaksanaan belajar dapat mudah tersampaikan dan dapat mudah diterima oleh peserta didik.

b. Macam-macam Metode Belajar Membaca Al Qur'an

1) Sima'i

Sima'i artinya mendengarkan. Mendengarkan suatu bacaan kemudian dihafalkan. Metode sima'i sangat efektif digunakan bagi penghafal yang memiliki ingatan yang kuat. Metode sima'i ini dapat dilakukan dengan tiga model dalam pembelajaran. Cara pertama, pendidik membacakan terlebih dahulu kepada peserta didik dengan benar, benar bacaan dan tajwidnya kemudian peserta didik menirukan. Cara yang kedua pendidik memutar DVD kemudian peserta didik

⁹ Nidawati, “Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama”, *Jurnal Pionir*, Vol. 1, No. 1, 2013, 13-14

membentuk grub-grub kemudian peserta didik menirukan materi-materi yang disampaikan. Cara ketiga, pendidik membentuk anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian berhadapan antar dua orang yang satu membaca dan satunya mendengarkan.¹⁰

Cara-cara menerapkan metode sima'I ada dua acara yaitu:

- a) Mendengar secara langsung dari guru yang membimbingnya. Guru atau pembimbing harus berperan aktif, sabar dan teliti pada saat membaca ayat Al-Qur'an sehingga pendengar dapat mendengar kemudian menghafal dengan baik.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian mendengarkannya kembali.¹¹

2) Murojaah

Murojaah merupakan metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula dihafalkan dengan baik dan lancar, kadang masih ada lupa atau bahkan menjadi hilang hafalannya. Maka dengan murojaah ini dapat mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyainya.¹²

Langkah-langkah metode muraja'ah hafalah Al-Qur'am

- a) Membagi Al Qur'an menjadi 5, makudnya mengkhatamkan Al-Qur'an seitan lima hari sekali.
- b) Membagi Al-Qur'an setiap tujuh hari sekali.
- c) Mengkhatamkan dalam waktu sepuluh hari.

¹⁰ M.Arfaah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Sima'i* pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1, No.2, 2020, 104-105.

¹¹ Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005), 36.

¹² Ibrahim Rasulil Azmi, "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong", *al-Bahtsu*, Vol. 4, No.1, 2019, 88.

- d) Mengkhususkan dan mengurangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulanginya selama tujuh hari.
- e) Melangsungkan hafalan yang baru.
- f) Mengkonsentrasikan pada lima juz pertama kemudian diulang-ulang pada waktu tertentu misalkan satu juz setelah sholat.¹³

c. Metode Membaca Al Qur'an *Mujawwad*, Tartil dan Sorogan

1) Pengertian *Mujawwad*/ Qiro'ah

Qiro'ah secara bahasa artinya adalah bacaan. Secara istilah Qiro'ah yaitu ilmu cara-cara membaca Alqur'an yang terdapat perbedaannya yang bersandar kepada pentransmisinya, pernyataan tersebut dari Abu Syamah al-Maqdisi.¹⁴ Az Zaqani memberikan pengertian tentang qiro'ah yaitu suatu madzhab yang diikuti oleh seorang Imam dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda dengan lainnya dalam membaca Al Qur'an yang telah disepakati riwayat dan jalur-jalurnya, baik dalam pengucapan huruf atau pelafalannya.¹⁵

Sedangkan Imam al Zarkasyi dalam kitab al-Burhan fi Ulumul Qur'an, Qira'at merupakan perbedaan pengeluaran lafal ayat-ayat Al-Qur'an, huruf-huruf hijaiyah dan cara membaca atau tajwidnya.¹⁶

Sedangkan seni baca Al-Qur'an sering disebut juga dengan qiro'ah atau sebutan yang lebih spesifik adalah *Mujawaad*. *Mujawwad* merupakan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama, nada, intonasi dan strain tertentu yang disinkronkan dengan konten pesan dari Al-Qur'an tanpa mengabaikan peran tegas

¹³ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2020, 21.

¹⁴ Muhammad Aqil Haidar, Lc, *Al-Qur'an dan Qira'ah Syadzah*, (Jakarta: Lentera Islam, 2018), 16.

¹⁵ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), 19.

¹⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 202.

dalam tajwid dan tilawah atau yang sering dikenal dengan tujuh maqom atau naghmah tilawah, seni membaca Al-Qur'an.¹⁷

Cara-cara membaca Al-Qur'an dengan metode mujawwad yaitu dengan menerapkan maqam-maqam lagu Al-Qur'an:

a) Ma>qa>a>m Ba>ya>ti> dan Cabanyanya

Bayyati biasa dinamai dengan *Ra's al Naghammat* (induk lagu-lagu) karena bayyati merupakan maqam lagu qiro'ah yang paling dasar dari bebagai variasi dan naghmah lagu qiro'ah. Maqam bayyati ini biasa digunakan pada awal dan akhir bacaan Al-Qur'an dengan qiro'ah. Akan itu bukan merupakan suatu kewajiban karena maqam bayyati diletakkan diawal itu hanya karena kebiasaan suatu naghmah. Sifat dari maqam bayyati itu sendiri yaitu lembut, senang, dan sendu. Adapun tingkatan variasi bayyati :

Bayyati Qarar, Bayyati Nawa, Bayyati Jawab, dan Bayyati Jawabul Jawab

Sedangkan variasi bayyati yaitu:

*Bayyati Syuri dan Bayyati Salalim Su'ud/ Salalim Nuzul.*¹⁸

b) Ma>qa>a>m S}aba> dan Cabangnya

Irama maqam Shaba ini lebih ringan, cepat serta mendatar, kecuali beberapa variasi yang naik turun. Maqam Shaba ini memiliki karakteristik yang sendu dan menyayat hati. Adapun variasi maqam Shaba yaitu: *Shaba Asli, Shaba Jawab, Shaba Ma'al Ajam, dan Shaba Batanjar (Quflah).*¹⁹

c) Ma>qa>a>m Hijaz dan Cabangnya

Dalam buku Fannu Tarbiyah al-Shaut, maqam Hijaz termasuk Ushuliyah/Asasiyah. Maqam Hijaz menggabungkan khas ketimur-timuran, indah dan mendasar. Ayat-ayat yang bernuansa do'a atau mengingat sesuatu sangat

¹⁷ Mukhlis Aliyudin, Enjang AS dan Zaeni Hafidz, "Religious Preaching through the Method of Mujawwad Tilawah", *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 2, 2018, 18.

¹⁸ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham*, 137-138.

¹⁹ *Ibid*, 144.

cocok jika menggunakan maqam Hijaz. Adapun cabang dari maqam Hijaz yaitu: *Hijaz Asli, Hijaz Kar, Hijaz Kard Kurd dan Hijaz Kurd*.²⁰

d) Ma>qa>a>m Na>ha>a>wa>nD dan Cabangnya

Sejarah singkat maqam Nahawand yang diceritakan oleh K.H. Muhsin Salim yang telah belajar dengan Syekh Said Syarif al-Mishri dan Abdul Qadir Abdul Azhim Ahmad al-Mishri tahun 193-1979, Hamadan merupakan kota asal maqam Nahawand. Maqam Nahawand merupakan lagu urutan keempat setelah Maqam Hijaz. Setelah MTQ berkembang pada tahun 2000-an maqam Nahawand ini menjadi maqam favorit sehingga maqam Nahawand ini berada di urutan kedua setelah maqam Bayyati. Maqam Nahawand memiliki beberapa tingkat diantaranya yaitu *Nahawand dasar, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab*. Sedangkan cabang dari maqam Nahawand yaitu *Nakriz dan Usysyaq*. Karakteristik maqam Nahawand ini lembah duka atau lagunya terasa lebih sedih.²¹

e) Ma>qa>a>m Rast dan Cabangnya

Maqam Rast merupakan maqam yang paling dasar. Bagian maqam Rast ada dua yaitu *Rast Asli dan Rast ala al Nawa*. Maqam Rast memiliki karakteristik yang semangat dan dinamis. Memiliki sifat Allergo yang getarannya ringan, lincah dan cepat.²²

f) Ma>qa>a>m Jiharkah dan Cabangnya

Karakteristik maqam Jiharkah ini terlihat lebih lamban dari yang lainnya. Maqam digunakan pada pelantunan takbiran idul fitri maupun idul adha oleh

²⁰ *Ibid*, 149-150.

²¹ *Ibid*, 155-156.

²² *Ibid*, 161-162.

orang-orang Indonesia. Tingkatan maqam ini yaitu *Ashli, Nawa, Jawab*, dan *Tahlith*.²³

g) Maqam Sikah dan Cabangnya

Sifat dari maqam Sikah yaitu syahdu, menyayat hati dan gerak iramanya yang begitu mengalun sendu. Variasi yang tinggi dan pembawaanya yang syahdu serta penuh dengan penghayatan. Tingkatan maqam Sikah yaitu *Asli, Jawab I, Jawab II, Iraqi* dan *Raml*.²⁴

2) Sorogan

Metode sorogan awal peristiwanya pada saat Rasulullah Saw, setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad membacanya lagi didepan Malaikat Jibril. Disetiap bulan Ramadhan Nabi Muhammad Saw. juga selalu bermusyafahah (membaca dengan berhadapan) dengan malaikat Jibril. Begitu juga para sahabat yang membaca Al- Qur'an dihadapan Rasulullah Saw. Seperti Zaid bin Tsabit, setelah Zaid bin Tsabit menyelesaikan menulis wahyu kemudian Ia membacanya didepan Rasulullah Saw.²⁵

Sorogan adalah belajar secara individu, dimana seorang guru dan santri yang saling berhadapan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk saling mengenal. Metode sorogan ini merupakan pembelajaran kitab secara individual, dimana tiap-tiap santri menghadap Kyai atau gurunya untuk menjelaskan, membantu atau menghafalkan pelajaran yang dikajinya.²⁶ Menurut Karel Steenbirnk dalam melaksanakan pembelajaran dengan sorogan ini para peserta didik atau murid

²³ *Ibid*, 171.

²⁴ *Ibid*, 175-176.

²⁵Uswatun Hasanah, Sefta Dwi Setia, Isti Fatomah, Much Deiniatur, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan", *Jurnal Dakwah dan Soaial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2020, 7.

²⁶Muhammad Musodiqin, Difla Nadjih, Taufik Nugroho, "Implementasi Sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmilyah", *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 7, No. 1, Juni 2017, 60.

mempelajari huruf-huruf Arab dan menghafalkannya dan juga belajar tentang tajwid membaca Al-Qur'an sehingga bacaan Al-Qur'annya baik. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan sorogan ini dilakukan dengan para murid berkumpul di suatu masjid atau rumah seorang guru. Para murid bergantian berhadapan dengan gurunya satu persatu kemudian masing masing membaca AL-Qur'an selam ½ atau ¼ jam untuk membaca Al-Qur'an dan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁷ Landasan filosofi pembelajaran dengan metode sorogan ini yaitu semua santri mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda dari seorang pengajara atau gurunya. Perbedan ini tentunya diselaraskan dengan tingkatan kelas santri sehingga santri dapat maju sesuai dengan tingkatannya.²⁸

Teknik atau cara pembelajaran sorogan sebagai berikut:

- a) Seorang satri yang mendapatkan giliran meyodorkan kitanya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau pengampu kitab tersebut. Kitab yang menadi media sorogan diletakkan diatas meja atau bangku kecil diantara ustadz dan santri.
- b) Ustadz atau Kiai membaca kitab tersebut didepan santri kemudian membaca arabnya sekaligus memaknainya.
- c) Santri mendengarkan dan menyimak dari bacaan yang dibaca oleh ustadz dan terkadang santri mencatat seperlu santri.
- d) Setelah selesai membaca, santri menirukan kembali yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadz atau Kiai melakukan monitoring dan koreksi terhadap kesalahan bacaan sorogan santri.²⁹

3) Tartil

²⁷Iys Nur Handayani, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.2, Juni 2018, 106.

²⁸Jamaludin, Muhammmad Sarbini, Ali Maulida, "Implementasi Metode Sorogan Dlam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tinkat Wustho di Pondok Pesantren Al Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019", *Prodising Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, 126.

²⁹Dadan Nurul Haq dan Ari Kurniawan, *Metode Sorogan Peningkatan Kemampuan Dalam Membaca Kitab Kunin*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), 23.

Metode tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan pratikal membaca Al-Qur'an.³⁰ Latar belakang Gazali memperkenalkan metode tartil ini berawal ketika Gazali menjalankan penelitian terhadap metode pengajaran Al-Qur'an yang ada sebelumnya seperti kaidah Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy. Dari hasil kajian didapati bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari ketiga metode tersebut. Untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut, maka dalam menyusun metode tartil Gazali memperkenalkan tiga konsep pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu belajar membaca, menulis ayat dan melagukan ayat dengan lagu tartil.³¹

4) Motivasi Baca Al Qur'an

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.³² Motivasi dapat dimaknai dengan proses aktivitas yang diarahkan pada tujuan dan dipertahankan yang terdiri dari motivasi yang melekat pada diri manusia atau berasal dari dirinya sendiri dan motivasi yang berasal dari luar atau dorongan dari luar diri manusia yang melibatkan penghargaan dari orang lain.³³ Motivasi mempengaruhi hasil kinerja, dan

³⁰Syafrimen Syafril dan Nova Erlina Yaumas, "Penggunaan Metode Tartil dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia," dalam *Artikel Seminar International*, (Lampung: Johor, 2012), 6.

³¹Ipastion dan Khadijah, "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2019, 91.

³² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 100.

³³ Ari Riswanto dan Sri Aryani, "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis an Relationship both", *The International Jurnal of Counseling and Education*, March 2017, Vol.2, No.1, 44.

juga memengaruhi disiplin kerja seseorang, sehingga semakin tinggi motivasi kinerja maka semakin tinggi pula kedisiplinannya begitu sebaliknya.³⁴

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu keadaan yang berasal dari diri seseorang itu sendiri untuk mendorong seseorang untuk melakukan dan melakukan tindakan belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang berasal dari luar individu yang mendorong untuk individu untuk melakukan kegiatan belajar.³⁵

c. Fungsi Motivasi

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar. Maka, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Terdapat dua fungsi motivasi dalam pembelajaran:

1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas.

Seorang peserta didik diberi tugas IPA untuk membuat kliping, Peserta didik tersebut menginginkan tugas klipinya mendapatkan nilai yang maksimal. Maka peserta didik tersebut mengumpulkan bahan-bahan untuk tugas klipingnya, dengan bahagia dan tersenyum karena bahan yang peserta didik cari, sampai-sampai peserta didik tersebut dipanggil ibunya untuk makan siang ia menolaknya dengan halus. Padahal tugas kliping tersebut dikumpulkan pada hari senin minggu depan dan peserta didik masih memiliki waktu yang banyak. Dari cerita tersebut

³⁴ Sonny Hersona dan Iwan Sidharta, "Influence of Leadership Function Motivation and Work Discipline on Employess' Performance", *Journal of Applied Management*, September 2017, Vol.15, No.3, 535-534.

³⁵ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 97.

peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugasnya karena ada motivasi yang tinggi yang mendorong peserta didik untuk beraktivitas.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh

Sikap atau tingkah laku seorang peserta didik sebenarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau tujuan hidupnya. Peserta didik paling tidak suka dengan terganggunya aktivitas yang sedang ia lakukan, peserta didik merasa itu akan mengganggu proses menuju tujuan hidupnya. Sehingga sebuah motivasi dapat mengarahkan seorang siswa untuk bersungguh-sungguh atau semangat dalam mencapai tujuan hidupnya.³⁶

5) Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, baca atau membaca memiliki makna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, memahami.³⁷

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an Al Karim adalah kitab Allah 'Azza wa Jalla yang diturunkan kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW. dengan lafadz dan makna dari Allah. Al-Qur'an diturunkan secara mutawattir atau berangsur-angsur yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas³⁸ yang pembacanya adalah suatu ibadah. Pada kata "yang diturunkan" maka bukan suatu yang khusus dimiliki oleh Allah Swt. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi: 109.

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2008), 251-253

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diambil 30 November 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/kbbi.we.id/baca.html>

³⁸ Syekh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Al Qur'an Al Karim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 13.



Artinya: Katakanlah (Muhammad) “ seandainya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku maka pasti habislah lautan itu sebelum penulisan, kalimat-kalimat Tuhanku meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu pula. (Q.S. Al-Kahfi: 109)

Dibatasi diturunkannya kitab suci Al-Qur’an, hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad saja, tidak diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammada. Sedangkan “membacanya adalah ibadah” mengecualikan hadis *ahad* dan hadis-hadis kudsi, jika seseorang berpendapat dengan kata-kata “pembacaannya sebagai ibadah” maka membacanya diwaktu sholat dan dilura itu juga merupakan ibadah. Sedangkan dalam qiraat *ahad* dan hadis-hadis kudsi lainnya tidak demikian.³⁹

c. Nama dan sifat Al-Qur’an

Allah Swt. memilih beberapa nama-nama dan sifat untuk Kitab Suci Al-Qur’an ini, seperti yang telah disampaikan pada Al-Qur’an dan juga Sunnah. Dari beberapa nama-nama Al-Qur’an yang paling banya dikenal yaitu dengan sebutan Al-Qur’an dan Al-Kitab. Disebut dengan Al-Kitab bahwa wahyu tersebut dirangkum dengan sebuah tulisan-tulisan dan sebuah kumpulan huruf-huruf dan lafadz. Selain al-Kitab dan al-Qur’an, Allah juga telah memberi beberapa nama atau sifat (*attribut*) lain bagi wahyu-Nya ini, seperti al-Furqan (pembeda antara yang baik dan yang

³⁹ Manna’ Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (Surabaya: CV.Ramsa Putra, 2014), 17-18.

buruk, pembeda antara yang nyata dengan yang khayal), al-Dzikir (pengingat atau pemberi peringatan) al-Tanzil (yang diturunkan).⁴⁰

d. Membaca Al-Qur'an

Dalam kehidupan umat Islam membaca Al-Qur'an tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama bagi orang-orang yang beriman. Petunjuk dan pedoman hidup orang-orang Islam adalah Al-Qur'an yang kemudian diikuti dengan hadis yang berasal dari Nabi Muhammad Saw. Umat muslim dapat mengetahui petunjuk atau pedoman hidup dari Al-Qur'an itu karena umat muslim membaca Al-Qur'an. Sehingga jika seseorang tidak dapat membaca Al-Qur'an, umat muslim tidak dapat memahami isi dari Al-Qur'an maka umat tersebut tidak akan mendapat petunjuk dari Al-Qur'an.⁴¹

e. Adab Membaca Al-Qur'an

1) Berguru secara Musyafahah

Peserta didik sebelum membaca Al-Qur'an harus secara langsung menemui guru ahli Al-Qur'an untuk mentasehkan bacaan Al-Qur'annya. Musyafahah berasal dari kata syafawiy: bibir, musyafahah: saling bibir-bibir. Maksudnya seorang peserta didik atau murid harus bertemu dengan pendidik atau guru untuk saling melihat gerakan bibirnya masing-masing dalam membaca Al-Qur'an.⁴²

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

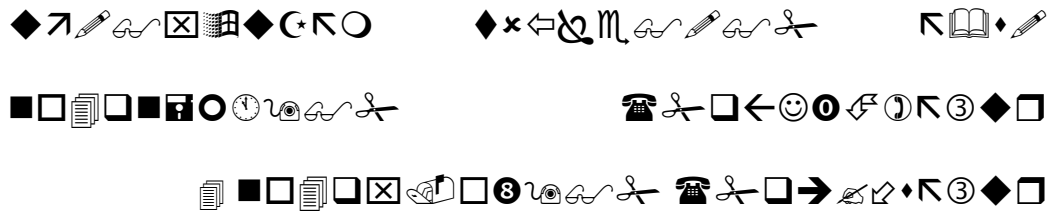
Membaca Al-Qur'an harus diniatkan dengan baik, beribadah, dan ikhlas semata untuk mendapatkan ridho Allah. Tidak untuk mencari pujian, ketenaran ataupun hadiah dari manusia. Allah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah: 5.



⁴⁰ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: RaSAIL, 2005), 38-39.

⁴¹ J.Julia, "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research", *International Journal of Instruction*, January 2019, Vol.12, No.1, 312.

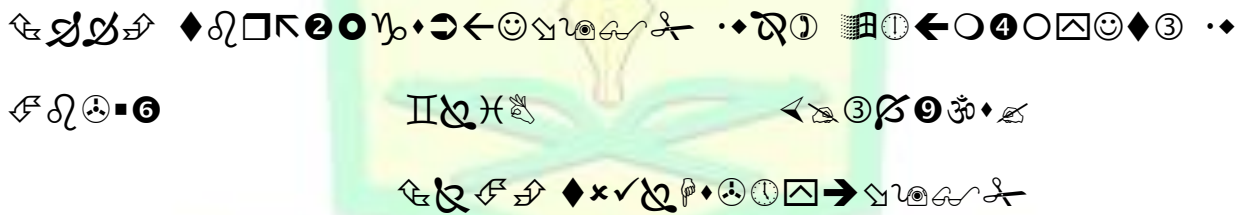
⁴² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), 35.



Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan Kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan zakat.* (Q.S Al-Bayyinah: 5).⁴³

3) Dalam Keadaan Bersuci

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang tersebut harus suci dari najis, hadas baik hadas besar atau kecil, karena yang dibaca merupakan kalam Allah atau wahyu Allah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Waqi'ah: 79-80.



Artinya: *Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta Alam.* (Q.S. Al-Waqi'ah: 79-80).⁴⁴

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak semua tempat diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa tempat yang tidak boleh untuk membaca Al-Qur'an seperti: toilet, kamar mandi, jalan, tempat-tempat yang tidak suci dan lain sebagainya. Maka ketika membaca Al-Qur'an harus memilih tempat-tempat yang suci seperti: masjid, mushola, rumah, sekolah, kamar tidur dan tempat-tempat yang

⁴³ Ibid, 37.

⁴⁴ Ibid, 38.

dipandang itu suci untuk membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah atau kalam Allah suci.⁴⁵

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah maka disunnahkan ketika membaca Al-Qur'an kita menghadap kiblat, berpakaian yang sopan dan khusyuk.⁴⁶

6) Bersiwak

Menggosok gigi atau bersiwak terlebih dahulu seseorang membaca kitab suci Al-Qur'an, jika setelah makan tidak ada sisa makanan didalam mulut tidak mengganggu ketika membaca Al-Qur'an dan mulut terasa harum dan bersih.⁴⁷

7) Membaca *Ta'awudz*

Ketika hendak membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk membaca *ta'awudz* terlebih dahulu seperti dalam firman Allah Swt. Q.S An Nahl: 98.



Artinya: *Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.* (Q.S. An Nahl: 98).

Hanya ketika akan membaca Al-Qur'an saja diperintahkan untuk membaca *ta'awudz* , untuk membaca kitab-kitab selain Al-Qur'an tidak diperintahkan untuk membaca *ta'awudz* tetapi memulai membacanya dengan mengucapkan *basmalah* terlebih dahulu, agar mendapatkan berkahnya. Sedangkan ketika hendak membaca Al-Qur'an maka diperintahkan untuk membaca *ta'awudz* dan *basmalah*.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid*, 39.

⁴⁶ *Ibid*, 39.

⁴⁷ *Ibid*, 40.

⁴⁸ *Ibid*, 40-41.

8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil memiliki arti membaca Al-Qur'an dengan perlahan tidak terburu-buru.

Membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan maakhirijul hurufnya dan sesuai dengan ilmu tajwidnya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil: (73)

4.



Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan* (Q.S. Al Muzammil:

4)⁴⁹

9) Merenungkan Makna

Disaat membaca Al-Qur'an maka pembaca Al-Qur'an haruslah merenungkan setiap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, dengan memahami setiap kata-kata dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.⁵⁰

10) *Khusyu'* dan *Khudu'*

Khusuk dan Khudu' merupakan rendah hati dan merendahkan seluruh anggota tubuhnya kepada Yang Maha Menciptakan, sehingga ayat-ayat Al Qur'an yang dibaca memberikan pengaruh pada anggota tubuhnya, menjadikan pembaca menjadi senang, tenang dan gembira ketika yang dibaca merupakan ayat-ayat yang memberikan rahmat. Dan menjadikan pembacanya merasa takut, sedih dan gelisah ketika yang dibaca merupakan ayat-ayat ancaman.⁵¹

11) Memperindah Suara

Kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu hiasan bagi suaranya, seseorang yang memiliki suara yang bagus maka dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan

⁴⁹ *Ibid*, 41.

⁵⁰ *Ibid*, 41.

⁵¹ *Ibid*, 42.

suara yang indah agar suara yang indah tersebut dapat menembus hati pendengarnya.⁵²



⁵² *Ibid*, 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode study kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Keikutsertaan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti yang menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai peran utama dan pemumpul data yang utama.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti sebagai orang yang berpartisipasi langsung sekaligus sebagai tim pengajar di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly Desa. Polorejo, Kec.Babadan, Kab.Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di PPTQ Al-'Aly dikarenakan peneliti merupakan salah satu santri di PPTQ Al-'Aly yang sudah bermukim sejak lama. Dan alasan lainnya yaitu lokasi penelitian yang sangat mudah dijangkau dan komunikasi antara peneliti dengan objek peneliti yang mudah sehingga data yang akan diambil lebih mudah.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 1.

D. Data dan Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan oleh penulis merupakan data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan lain-lain. Sedangkan data primer yaitu data yang didapat dari seorang individu-individu secara langsung. Sumber data sekunder dari penelitian ini peneliti mengambil dari dokumen-dokumen pondok, hasil dokumentasi kegiatan daln lain-lain. Sedagkan data primer, peneliti mengambil dari pengasuh Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly, santri Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly, Ustadz/Ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga macam, yaitu:

1. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secar sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lenih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁵ Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian. Objek yang akan di observasi antara lain santriwan santriwati PPTQ Al-'Aly, lokasi penelitian, dan proses pembelajaran yang dilakukan di PPTQ Al-'Aly.
2. Metode dokumentasi, Sutrisno Hadi meyakini bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

⁵⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 203.

mendalam.⁵⁷ Dokumentasi dilakukan pada proses pembelajaran, keadaan santri dan dokumen-dokumen pondok pesantren.

3. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁵⁸ Orang-orang yang diwawancarai diantaranya pengasuh PPTQ Al-'Aly, ustadz/ ustadzah PPTQ Al-'Aly, pengurus PPTQ Al-'Aly, dan santri PPTQ Al-'Aly.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Nasution menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data.”⁵⁹

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan analisis selama dilapangan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang didapatkan kemudian dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel.⁶⁰

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai penelitian. Analisis data yang akan digunakan adalah model analisis data mengalir

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

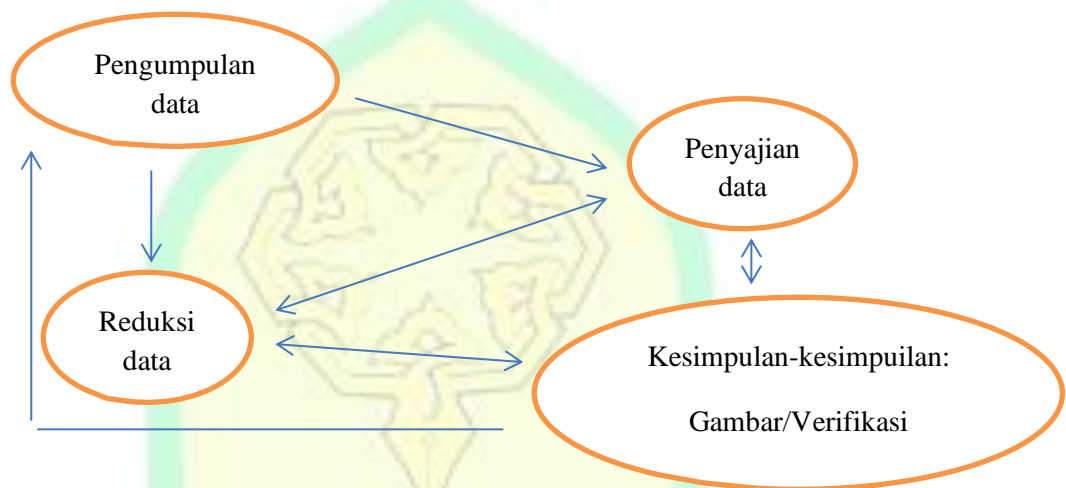
⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 317.

⁵⁹ *Ibid*, 336.

⁶⁰ *Ibid*, 337.

(*flowmodel*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶¹

Maka dapat digambarkan model analisis data dalam penelitian terdiri dari (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis yaitu:



Gambar 3.1 Teknis Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data.
3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos

⁶¹Muri Yusuf, op.cit, h. 407

hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶²

4. Perpanjangan pengamatan, dengan ini peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemuinya, maupun dengan sumber wawancara yang baru.
5. Bahan referensi, data pendukung dari hasil wawancara dan observasi dan bisa dibuktikan melalui adanya dokumentasi yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.⁶³

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan penelitian di tambah dengan tahapan yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini kegiatan peneliti meliputi memahami latar belakang dilakukannya penelitian ini serta persiapan diri, terjun ke lapangan secara langsung, serta ikut berperan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-'Aly.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Analisis data ini meliputi mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit, melakukan

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

⁶³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan data yang tidak penting, dan membuat kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian tentang pembeajara baca Al-Qur'an dengan beberapa metode dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an para santrii PPTQ Al-'Aly



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya PPTQ Al-‘Aly

PPTQ Al-‘Aly berdiri sejak tahun 2003 sampai sekarang, Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly bertempat di desa Polorejo Babadan Ponorgo. Sejarah berdirinya PPTQ Al-‘Aly dimulai dengan adanya beberapa santri yang mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan laju pada hari ahad. Kemudian di tahun 2010 datang satu santri yang ikut pengasuh Pondok Pesantren untuk belajar membaca Al-Qur’an, tiga tahun kemudian disusul beberapa santri mukim dan menjadi santri PPTQ Al-‘Aly. Dari awal berdirinya Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly pada tahun 2010 hanya menerima santri putra saja kemudian pada tahun 2014 dibuka untuk santri putri yang pada saat itu masuk 5 santri putri yang mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Al-‘Aly. Pada tahun 2013 PPTQ Al-‘Aly di sahkan atau dilegalkan oleh yayasan. Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan pengasuh PPTQ Al-‘Aly Bapak Ali Mashud sebagai berikut:

“Jadi berdirinya pondok ini sudah lama, ada anak yang ingin bisa mengaji qiro’ah kemudian pada tahun 2010 ada anak dari sukorejo yang isngin modok, kami terima dan masih kami tempatkan dikamar rumah kami. Setelah 3 tahun datanglah bebrapa santri hinggna pada sekarang ini dan pada tahun 2013 pondok ini di legalkan oleh yayasan”.⁶⁴

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi Qur’ani dan tafaqquh fiddin.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada pengamalan Al-Qur’an

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

- 2) Menanamkan akhlakul karimah
- 3) Membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam
- 4) Mengarahkan santri bermuamalah yang maslahah
- 5) Membina santri hidup sederhana, mandiri dan disiplin
- 6) Menciptakan generasi Qur'ani
- 7) Melatih santri menguasai tilawah Al-Qur'an sesuai cabang ilmu Al-Qur'an
- 8) Membimbing santri meningkatkan prestasi santri sesuai bakat dan minat

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly yaitu untuk melahirkan generasi Qur'ani dan tafaqquh fiddin. Melahirkan generasi Qur'ani yaitu mencetak para santri dan alumni PPTQ Al-'Aly menjadi orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dan beramal sholeh sesuai dengan perintah yang ada di Al-Qur'an. Dari tujuan utama didirikan pondok tersebut adalah melahirkan generasi yang Qur'ani maka di PPTQ Al-'Aly kegiatan utama yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Masitoh:

“Kami mendirikan pondok ini memang untuk membentuk orang-orang yang panai dalam bidang Al-Qur'an kemudian mereka menerapkan atau mengamalkannya di kehidupan mereka sehari-hari.”⁶⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Hanif:

“Ya benar memang sesuai dengan visi pondok kita ini, didirikan pondok ini untuk melahirkan generasi-generasi yang Qur'ani yang beramal dengan berpegangan dengan Al-Qura'an begitu”⁶⁶

3. Struktur Organisasi

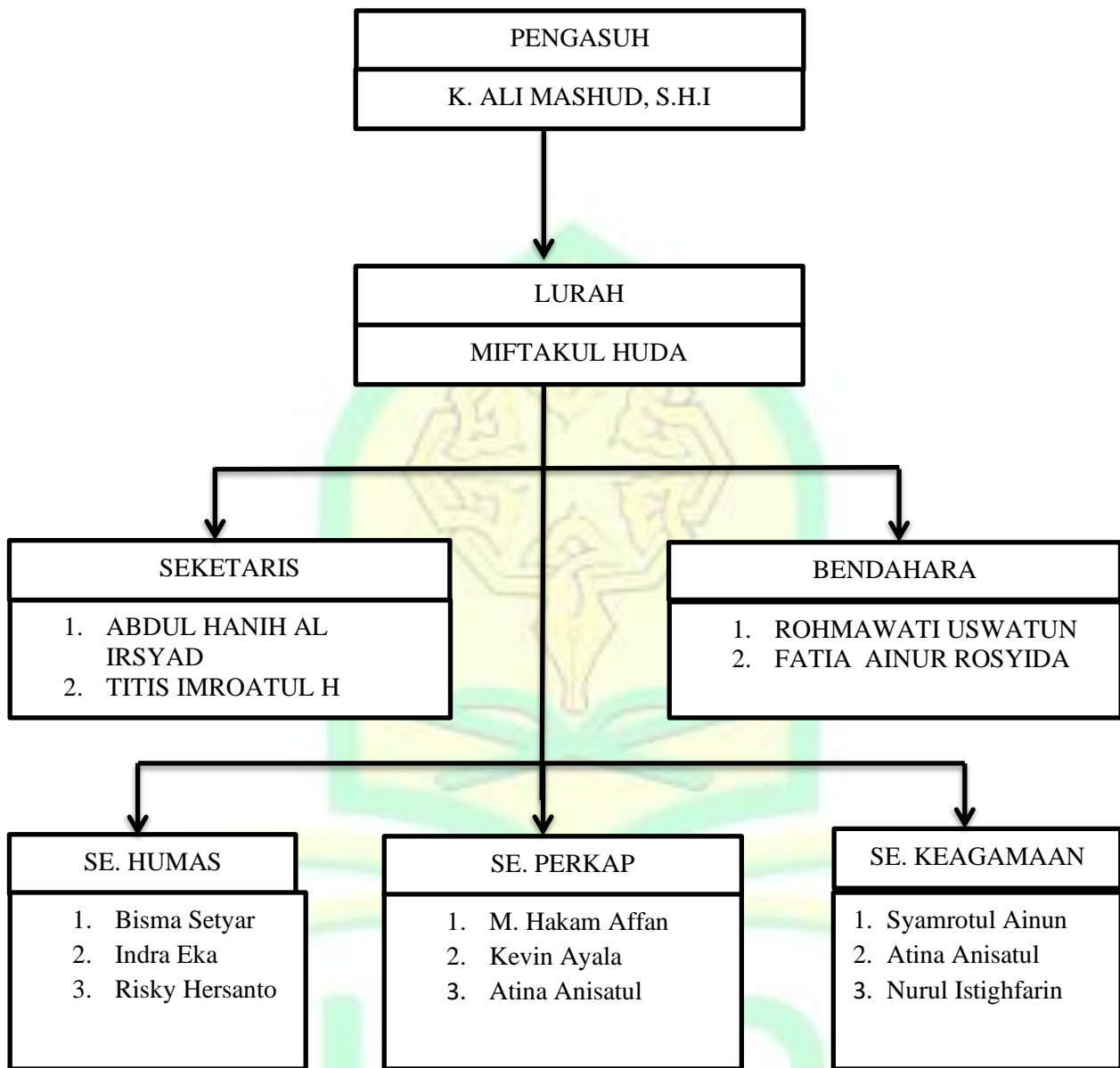
PPTQ AL-'ALY ini memiliki struktur organisasi, berikut bagan struksur organisasi:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, Pada tanggal 19 Juli 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, Pada tanggal 21 Juli 2021

STUKTUR ORGANISASI

PPTQ AL-'ALY



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PPTQ Al-'Aly

4. Letak Geografis

PPTQ Al-'Aly bertempat di Jl. Flamboyan No.26 Dusun Pule, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. PPTQ Al-'Aly terletak pinggir kota sebelah utara, disebuah pedesaan yang masih asri dan tentunya dilingkungan yang islami dan baik.

Berikut adalah batas-batas dari PPTQ Al-'Aly:

Barat : Rumah Bapak Koni

Timur : Jalan Flamboyan
Utara : Rumah Alvin
Selatan : Tegal milik saudara pengasuh PPTQ Al-‘Aly

5. Keadaan Ustadz dan Santri

Mulanya ustadz yang mengajar di PPTQ Al-‘Aly hanya 2 orang saja, dengan berjalannya waktu ustadz dan ustadzah di PPTQ Al-‘Aly berganti dan bertambah. Yang semula hanya 2 orang sekarang menjadi 6 orang yang mengajar di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ustadz berjumlah 6 orang tersebut, 2 ustadz dari luar pondok dan 4 ustadz merupakan pengasuh dan santri yang sudah lama mengabdikan. Sedangkan santri yang belajar di PPTQ Al-‘Aly ini terdapat 33 santri, 18 santri putra dan 15 santri putri. Seluruh santriwan dan santriwati berasal dari berbagai daerah dari kota Lampung, Tangerang, Trenggalek, Magetan, Madiun, Tuban, Wonogiri dan kota Ponorogo. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ali Mashud selaku pengasuh pondok di PPTQ Al-‘Aly adalah sebagai berikut:

“Pada awalnya ustadznya saya sendiri kemudian dengan berjalannya waktu bertambah santri kemudian bertambahnya ustadz sampai saat ini ada 6 ustadz dan jumlah santri 33 orang.”⁶⁷

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Siti Masitoh selaku ustadz di PPTQ Al-‘Aly

“Ustadz di pondok sampai sekarang ada 6 orang dan santrinya sekitar 33 orang”⁶⁸

6. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Ahad, tanggal 18 Juli 2021, sarana dan prasarana yang berada di PPTQ Al-‘Aly adalah sebagai berikut⁶⁹:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, Pada tanggal 19 Juli 2021.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PPTQ Al-‘Aly

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang pembelajaran	1
2.	Asrama santri	3
3.	Kamar mandi	4
4.	Ruang makan	1
5.	Tempat pembuangan sampah	1
6.	Papan tulis	1
7.	Almari	25
8.	Meja belajar	7
9.	Alat kebersihan	11
10.	Kipas angin	2
11.	Dispenser	1
12.	Parkir	1

B. Deskripsi Data Khusus

Subjek penelitian ini terdiri dari 7 orang. Mereka adalah Ustadza/Ustadzah dan juga santri di PPTQ Al-‘Aly. Pemilihan subjek untuk santri diambil secara acak, sehingga peneliti bisa mengambil data yang dibutuhkan dengan valid. Perolehan data berdasarkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan data yang valid.

Tabel 4. 2 Data Subjek

Dimensi	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3	Subjek 4	Subjek 5	Subjek 6	Subjek 7
Nama	Ali Mashud	Siti Masitoh	Hanif	Ningsih	Fatiya	Faiz	Titis
Usia	49	47	20	22	20	13	16
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Informan merupakan	Pengasuh PPTQ Al-‘Aly	Ustadzah	Ustadz	Ustadzah	Santri	Santri	Santri
Tempat wawancara	Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Pondok Pesantren	Pondok Pesantren

1. Pelaksanaan Metode Sorogan, Tartil Dan *Mujawwad* Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Santri PPTQ Al-‘Aly

Kegiatan harian yang pasti dilaksanakan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly yaitu kegiatan mengaji. Mengaji merupakan kegiatan belajar, tidak hanya belajar Al-Qur’an saja akan tetapi juga mengaji kitab-kitab seperti, kitab bulugul marom, sorof, jazariyah, hidayatul mustafidz, dan lubabul hadist. Mengaji kitab ini bertujuan sebagai pendukung ilmu dalam membaca Al-Qur’an dan juga menambah khazanah ilmu pengetahuan. Penerapan dari ilmu pengetahuan yang didapatkan para santri diantaranya, melakukan sholat lima waktu secara berjama’ah, mengaji Al-Qur’an, bersikap saling menghormati kepada pengasuh PPTQ Al-‘Aly, sesama santrivan santriwati dan beradab

yang baik kepada masyarakat setempat. Seperti hal yang disampaikan oleh pengasuh PPTQ

Al-‘Aly Bapak Ali Mashud

“Kegiatn dipondok itu macam-maca seperti adanya ngaji kitab, seperti lubabul hadist, bulughul marom, jazariyah, sorof. Dan juga kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri yaitu mengerjakan sholat dengan berjamaa’ah lima waktu.”⁷⁰

Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan berbagai metode baca Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakn setiap hari pada jadwal tertentu yaitu pada pagi hari setelah sholat subuh, sore hari sebelum dan sesudah sholat ashar dan malam hari setelah sholat maghrib. Pada pagi hari kegiatan membaca Al-Qur’an dengan metode tartil dan mujawwad, sore hari membaca Al-Qur’an dengan sorogan dan malam hari ba’da sholat magrib membaca Al-Qur’an dengan metode mujawwad. Menggunakan ketiga metode belajar membaca Al-Qur’an ini untuk memberikan dorongan para santri agar mereka semangat dan rajin membaca Al-Qur’an: Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ningsih

“Kegiatan membaca Al-Qur’an ini dilakukan disetiap hari, mulai hari senin sampai ahad dengan menerapkan metode membaca Al-Qur’an tartil, qiro’ah, dan sorogan”⁷¹

Hal yang sama disampaikan oleh santri Titis

“Iya mbak jadi, kegiatan dipondok ini dimulai pagi hari samapai malem. Pagi kita membaca Al-Qur’an dengan metode tartil dan mujawwad kemudian sore hari kita membaca Al-Qur’an dengan sorogan dan malemnya kita membaca Al-Qur’an dengan qiro’ah”⁷²

Penggunaan metode dalam membaca Al Qur’an dapat memudahkan seseorang membaca Al Qur’an. Seperti halnya yang diterapkan dalam kegiatan di Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an Al-‘Aly. Di PPTQ Al-‘Aly menggunakan beberapa metode membaca Al-Qur’an diantaranya metode sorogan, tartil, dan mujawwad. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh PPTQ Al-‘Aly Bapak Ali Mashud:

“Disini menerapkan membaca Al-Qur’an dengan qiro’ah, sorogan dan tartil”⁷³

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ningasih, Pada tanggal 21 Juli 2021.

⁷² Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada tanggal 21 Juli 2021.

Hal yang sama disampaikan oleh santri Fatia

*“Di pondok ini membaca Al-Qur’an dengan tiga metode mbak, sorogan, tartil dan qir’ah. Ketoganya tiap hari di lakukan mbak.”*⁷⁴

Metode sorogan merupakan metode membaca Al-Qur’an dengan menggurukan atau mentasehkan bacaan Al-Qur’an santri kepada ustadz/ustadzah agar bacaan Al-Qur’an baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid, panjang pendek dan taqribnya. Sorogan Al-Qur’an di laksanakan pada sore hari jam 15.00 WIB dilakukan dengan santri mengantri untuk sorogan disamping menunggu giliran, santri membaca Al-Qur’an yang akan di baca didepan ustadz terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Mashud:

*“Membaca Al-Qur’an dengan sorogan itu dilakukan pada sore hari ketika anak-anak selesai sekolah, biasanya jam tiga sore sebelum ashar dan sesudah ashar”*⁷⁵

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Masitoh:

*“Setelah para santri giat mandiri seperti mandi, bersih-bersih dan piket mereka mengaji Al-Qur’an dengan menghadap ke ustadznya satu-satu pada sore hari”*⁷⁶

Kegiatan membaca Al-Qur’an menggunakan metode sorogan disesuaikan kemampuan santri ada yang sudah dapat membaca Al-Qur’an ketika dipondok di tasheh dari juz 30 kemudian juz 1 dilanjutkan sampai nanti juz 29 dan membaca juz 30 lagi. Jika mereka yang masih iqro maka dipondok ditasheh dan diajarkan membaca Al-Qur’an dari awal menggunakan iqro dengan metode sorogan. Ada sejumlah 15 santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dan satu anak yang masih iqro. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pengasuh PPTQ Al-‘Aly Bapak Ali Mashud :

*“Membaca Al-Qur’an dengan sorogan itu para santri maju satu-satu mehadap kepada gurunya kemudian dibenarkan oleh penasehnya. Terlebih dahulu mereka membaca Al-Qur’an dari juz 30 kemudian dilanjutkan dengan membaca juz 1”*⁷⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Siti Masitoh

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan santriwati Fatiya, Pada tanggal 21 Juli 2021.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, Pada tanggal 19 Juli 2021.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

“Metode sorogan itu merupakan membaca Al-Qur’an dengan maju satu persatu menghadap gurunya agar bacaan Al-Qur’an bagus dan baik sesuai tajwidnya.”⁷⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri Titis

“Saya membaca Al-Qur’an dengan sorogan itu dimulai dari juz 30 kemudian kemarin saya lanjutkan ke juz 1, dan ada juga santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an seperti Alisa itu dia mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan iqro kemudian dengan sering sorogan ke ustaznya ia jadi bisa mbak.”⁷⁹

Hal serupa disampaikan oleh Ustadz Hanif

“Jadi serepti Alisa itu di belum bisa membaca Al-Qur’an jadi dia sorogan kepada ustazahnya, dengan menghadap langsung pada ustazahnya kemudian membaca dan menirukan bacaan ustazahnya kemudian dibenarkan mbak. Dan santri yang mengikuti sorogan ini ada 15 anak itu sudah bisa membaca Al-Qur’an dan satu anak masih iqro”⁸⁰

Metode tartil merupakan metode membaca Al-Qur’an dengan irama, metode tartil menggunakan satu naghah. Metode ini diterapkan di PPTQ Al-‘Aly dengan seorang usdatz memberikan contoh terlebih dahulu kemudian para santri menirukan. Setelah santri menirukan, santri diminta untuk mempraktekkan membaca Al-Qur’an dengan tartil secara sendiri-sendiri dan bergantian. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Mashud:

“Metode tartil kalau dipondok ini hanya menggunakan satu lagu saja. Bergantian satu persatu para snatri membaca dengan tartil tetapi sebelumnya ustaznya memberikan contoh dulu”⁸¹

Hal tersebut sama yang disampaikan oleh Ustadz Hanif:

“Jadi kalau membaca Al-Qur’an dengan tartil itu para santri diberi contoh terlebih dahulu mbak kemudian mereka menirukan dan mencoba satu persatu”⁸²

Hal yang sama juga diampaikan oleh santri Titis

“Haduh mbak terkadang saya suka degdegan mbak kalau baca Qur’an dengan tartil itu mbak, karena yang satu persatu harus mencoba mbak.”⁸³

Metode tartil ini diterapkan dengan berkumpul dalam suatu ruangan dan santrio yang mengikuti ada kurang lebih 30 santri baik itu laju maupun mukim di dalam pondok. Ustadz yang membaca terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santri, Ustadz membaca dengan benar sesuai tajwid dan makhorojul huruf kemudian santri menirukan, dan membaca

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, Pada tanggal 19 Juli 2021.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada tanggal 21 Juli 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, Pada tanggal 18 Juni 2022.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, Pada tanggal 21 Juli 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada tanggal 21 Juli 2021.

bergantian satu persatu lalu di benarkan hak-haknya dalam bacaan Al-Qur'an. Bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka tetap mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil tetapi hanya menyimak dan mendengarkan saja. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Hanif:

“Setelah sholat subuh santri itu langsung masuk di ruang belajar untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semuanya ikut mbak, baik yang laju maupun mukim sekitan 30 an mbak. dan ada santri yang mukim itu belum bisa membaca Al-Qur'an jadi dia yang duduk dan mendengarkan begitu mbak”.⁸⁴

Metode qiro'ah atau mujawwad merupakan metode membaca Al-Qur'an menggunakan irama atau juga disebut dengan naghham. Nagham dalam membaca Al-Qur'an metode mujawwad ada tujuh diantara yaitu bayati, shaba, hijaz, nahawand, rast, jiharka dan sikah. Seperti halnya menerapkan membaca Al-Qur'an metode tartil, penerapan metode mujawwad juga dengan seorang usdatz memberikan contoh terlebih dahulu kemudian para santri mengikuti dan membaca bergantian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi membaca Al-Qur'an dengan metode majawwad. Santri yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode *mujawwad* yaitu ada 30 santri ada beberapa diantara mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mereka akan menirukan dan akan dibantu oleh yang lebih dewasa untuk membaca Al-Qur'an dengan *mujawwad*. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ali Mashud :

*“Metode qiro'ah itu merupakan metode membaca Al-Qur'an yang membacanya dengan 7 lagu itu seperti bayati, shaba, hijaz, nahawand, rast, jiharka dan sikah. Para santri diminta untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan metode mujawwad ini”*⁸⁵

Hal yang disampaikan oleh santriwati PPTQ Al-'Aly Fatia

*“Kalau qiro'ah itu biasanya bapak memberi contoh dulu mbak dengan satu lagu kemudian kita menirukan begitu mbak”*⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh santriwati PPTQ Al-'Aly Titis

“Qiro'ah itu biasanya dilakukan pada pagi hari dan malam hari mbak, kita belajar bersama dengan Bapak Ali, Bapak memberi contoh dulu kemudian kita menirukan. Sama

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, Pada tanggal 18 Juni 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan santriwati Fatia, Pada tanggal 21 Juli 2021.

seperti tadi mbak setelah menirukan kan kita juga diminta untuk menco satu persatu dengan menggunakan naghannya”⁸⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Hanif.

“Ya... kalau qiro’ah ini semuanya ikut juga mbak baik yang bisa Al-Qur’an atau belum. Karena mereka yang belum bisa Al-Qur’an ini nnatinya akan menirukan dan juga dibantu oleh santri-santri dewasa natinya pada saat membaca”.

Sorogan, tartil dan *mujawwad* merupakan tiga metode baca Al-Qur’an yang berbeda baik dari pengertian maupun penerapannya. Meskipun begitu seluruh santri mengikuti baca Al-Qur’an dengan metode sorogan, tartil dan *mujawwad* baik yang masih ditahap iqro maupun sudah bisa membaca Al-Qur’an. Setiap pembelajaran pasti adanya sebuah evaluasi terhadap materi yang telah di lakukan. Evaluasi yang dilakukan dari pembelajaran baca Al-Qur’an dengan metode sorogan dan tartil, dilakukan dengan setiap minggu sekali di pesantren santri-santri membaca 1 juz di *microphone* secara bergantian kemudian disima’ bersama-bersama dan dibenarkan ketika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur’an. Dalam metode *mujawwad* santri evaluasi dengan membaca bergantian didepan ustadznya 1 naghama secara bergantian dan dikoreksi naghama, tajwid dan makhorijul hurufnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Hanif.

“Jadi setiap malam kamis mbak-mbak dan mas-mas santri disini dites membaca 1juz nanti dibagi lalu membaca secara ergantian di mic kemudian kalau ada kurang benarnya kami membenarkannya.”⁸⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Fatia

“Ya begitu mbak setiap hari rabu malam kita gentian baca Al-Qur’an di mic. Kalau qiro’ah itu Bapak Kyai ngetes santri-santri dengan baca satu persatu satu lagu kadang ditunjuk kemudian baca 1 makro mbak”⁸⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Faiz

“Saya pernah mbak setelah selesai ngaos qiro’ah, saya di tunjuk untuk membaca dengan qiro’ah itu satu maqro mbak”⁹⁰

⁸⁷ Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada tanggal 21 Juli 2021.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, Pada 18 Juni 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan santriwati Fatia, Pada 18 Juni 2022.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan santriwan Faiz, Pada 18 Juni 2022.

2. Implikasi Peningkatan Motivasi Baca Al-Qur'an Setelah Adanya Pembelajaran Baca Al-Qur'an di PPTQ Al-'Aly

Menerapkan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tiga metode yaitu sorogan, tartil dan mujawwad dapat membantu meningkatkan motivasi membaca para santri. Metode merupakan cara untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Ketika belajar, baik pengetahuan umum ataupun agama dengan menggunakan metode yang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasil yang diinginkan juga baik. Belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat yaitu metode sorogan, tartil dan mujawwad dapat membuat bacaan Al-Qur'an para santri baik dan benar sesuai dengan tajwid. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh PPTQ Al-'Aly Bapak Ali Mashud:

*“Jadi menggunakan metode ini agar mereka itu membaca Al-Qur'an semangat dan senang sehingga mereka dekat dengan Al-Qur'an dan mendapat pahala.”*⁹¹

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadzah Ningsih:

*“Menerapkan ketiga metode seperti sorogan, tartil, dan mujawwad ini sanan membantu dan mendorong para santri untuk membaca Al-Qur'an”*⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri PPTQ Al-'Aly Faiz

*“ Saya itu senang ketika membaca Al-Qur'an dengan ketiga metode ini mbak terlebih lagi dengan metode qiro'ah saya sangat senang sekli mbak membaca Al-Qur'an itu”*⁹³

Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu.. Tentunya ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, itu didorong oleh suatu hal yang berasal dari diri sendiri atau pun orang lain. Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly para santri melakukan kegiatan tentunya karena suatu dorongan, dorongan tersebut ada yang datang dari diri santri masing-masing ataupun datang dari orang lain. Terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, para santri tidak sama antara satu dengan lainnya ketika belajar membaca Al-Qur'an para santri terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an karena

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ningsih, Pada tanggal 21 Juli 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan santriwan Faiz, Pada tanggal 21 Juli 2021.

dorongan orang tua, diri sendiri ataupun karena tuntutan dari pondok pesantren. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh PPTQ Al-‘Aly Bapak Ali Mashud:

“Sebagian tujuan santri kepondok, ada yang ingin belajar qiro’ah, ada yang hanya ingin pergi dari rumah tetapi kadang-kadang ada kemauan dari santri ada kemauan dari orang tua. Ada memang itu kemauan anak untuk belajar qiro’ah, tartil sorogan dalam membaca Al-Qur’an.”⁹⁴

Belajar membaca Al-Qur’an para santri PPTQ Al-‘Aly ada yang karena dorongan dari dirinya sendiri. Karena tekad santri untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan benar, iramanya bagus dan sesuai dengan tajwidnya maka para santri semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Hanif :

“Diantara para santri motivasi membaca Al-Qur’an itu datang dari diri sendiri. Santri membaca Al-Qur’an karena dia sangat senang dan semangat. Diwaktu-waktu istirahat atau sudah selesai semua kegiatan mereka, mereka nderes membaca Al-Qur’an entah sendiri atau dengan santri yang lain.”⁹⁵

Hal tersebut disampaikan oleh santriwati PPTQ Al-‘Aly Fatia

“Saya dan teman-teman disini kalau membaca Al-Qur’an ya karena motivasi kita sendiri, kita meluangkan waktu kita setelah belajar kemudian membaca Al-Qur’an entah itu pakai metode tartil atau qiro’ah”⁹⁶

Membaca Al-Qur’an merupakan membaca kitab yang Allah firmankan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi umat Nabi Muhammad Saw. Belajar membaca Al-Qur’an selain karena ada dorongan dari diri sendiri ada juga dorongan dari orang lain ataupun karena tuntutan. Seperti santri di PPTQ Al-‘Aly para santri belajar membaca Al-Qur’an ada diantara mereka karena dorongan orang tua, karena orang tua ingin melihat dan mempunyai anak yang pandai dalam membaca Al-Qura’ baik irama ataupun tajwidnya maka mereka memotivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur’an di PPTQ Al-‘Aly. Karena di PPTQ Al-‘Aly menerapkan metode dalam belajar membaca Al-Qur’an seperti sorogan, tartil dan mujawwad. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Masitoh:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashud, Pada tanggal 17 Juli 2021.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Hanif, Pada tanggal 21 Juli 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan santriwati Fatia, Pada tanggal 21 Juli 2021.

“Terdorong karena orang lain juga ada, missal dari teman, melihat teman pandai membaca Al-Qur’an. Atau bisa jadi dari orang tuanya yang memotivasi untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan baik sehingga terbiasa membaca AL-Qur’an tanpa unsur perintah”⁹⁷

Hal yang sama disampaikan oleh santri Faiz:

“Ya karena melihat teman saya itu membaca Al-Qur’annya bagus, saaya jadi tertarik untuk membaca Al-Qur’an dan belajar membaca Al-Qur’an dengan qiro’ah mbak.”⁹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri Titis:

“Melihat mbak-mbak disini itu lantunan membaca Al-Qur’annya itu bagus jadi saya terdorong untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”⁹⁹

Seperti yang disampaikan diatas bahwa belajar membaca Al-Qur’an juga karena ada dorongan dari orang lain atau dorongan dari luar diri orang tersebut. Selain dari orang tua dorongan belajar membaca Al-Qu’an yaitu karena sebuah tuntutan yang menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh santri di pondok tersebut. Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri atau muridnya. Maka di PPTQ Al-‘Aly juga terdapat suatu kegiatan wajib yaitu belajar membaca Al-Qur’an yang wajib diikuti oleh seluruh santri dengan menggunakan ketiga metode belajar membaca Al-Qur’an. Meskipun begitu para snatri belajar membaca Al-Qur’an dengan senang sehingga meskipun tidak semua tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Masitoh

“Selain dari diri sendiri dan juga orang lain, banyak juga diantara mereka itu yang lebih terdorong untuk membaca Al-Qur’an karena adanya tuntutan dari jadwal kegiatan. Karena dipondok memiliki kegiatan yang tetap dan pasti. Jadi mereka harus mau untuk belajar membaca Al-Qur’an sehinggalah dari situ kami terdorong untuk membaca Al-Qur’an. Apalagi karena metode sorogan ini.”¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, Pada tanggal 19 Juli 2021.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan santriwan Faiz, Pada tanggal 21 Juli 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada tanggal 21 Juli 2021.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masitoh, Pada tanggal 19 Juli 2021.

Hal yang sama disampaikan oleh santri PPTQ Al-‘Aly

“Ada diantara kami itu yang karena mengaji dengan metode sorogan itu jadi membuat kita meluangkan waktu kita untuk membaca Al-Qur’an atau biasanya kita nderes masing-masing agar bacaan Al-Qur’an kita fasih dan benar mbak.”¹⁰¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, data menunjukkan bahwa membaca Al-Qur’an menggunakan metode sorogan, tartil dan mujawwad dapat meningkatkan motivasi santri dalam membaca Al-Qur’an. Santri yang memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu hal pastinya tanpa ada paksaan mereka sudah melakukannya sendiri hal ini sebagaimana yang dikatan oleh Ustadz Hanif

“Motivasinya meningkat mbak, dibuktikan dengan santri-santri semangat membaca Al-Qur’an sebelum ada perintah, santri sudah memebaca Al-Qur’an dengan kesadaran dirinya.”

Dari penerapan metode sorogan, tartil sekaligus mujawwad motivasi para santri dalam membaca Al-Qur’an mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan lantunan ayat-ayat Al-Qur’an di asrama pesantren yang saling bergantian di lantunkan oleh para santri tanpa adanya suatu perintah dari ustadz maupun ustadzah. Ketika waktu istirahat dan para santri telah merasa cukup istirahat sedangkan waktu masih ada atau ada waktu luang mereka membaca Al-Qur’an baik dengan sorogan bersama teman seasrama yang lebih senior, membaca tartil bersama-sama dengan sesama santri diselingi dengan saling bergantian dan ada juga yang membaca Al-Qur’an dengan metode mujawwad untuk melatih naghah, nada dan membiasakan membaca Al-Qur’an dengan tajwid dan makhorijul huruf. Disamping motivasi para santri meningkat dengan selalu mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur’an para ustadz /ustadzahnya juga semangat dan motivasinya meningkat dengan setiap para santri meBaca Al-Qur’an membenarkan dan ikut bersenandung dengan metode mujawwad untuk membaca AlQur’an. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Masitoh.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada tanggal 21 Juli 2021.

“Santri-santri disini semua semangat mbak, ketika waktu istirahat itu ada yang baca Al-Qur’an sendiri atau bersama teman-teman santri lainnya.”¹⁰²

Hal yang sama disampaikan oleh Titis

“Setelah kami selesai kegiatan kita istirahat kemudian kalau masih ada waktu luang kami menyempatkan untuk nderes mbak, entah itu sorogan atau qiro’ah mbak, karena Baba Kyai pernah matur qiro’ah itu harus praktek kalau mau bagus jadi ya kita isi waktu luang itu dengan membaca Al-Qur’an mba dan juga pada guru kami ini ikut senang dan semangat mbak untuk qiro’ah bersama kami diwaktu senggang”¹⁰³

C. Pembahasan

1. Analisis Terhadap Penerapan Metode Belajar Membaca Al Qur’an dalam

Meningkatkan Motivasi Baca Al-Qur’an Santri PPTQ Al-‘Aly

Disetiap Pondok Pesantren pastinya memiliki kegiatan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan diantaranya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di pondok pesantren tentunya berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum. Di pondok pesantren kegiatan belajar diantaranya mengaji, mengaji kitab dan membaca Al-Qur’an. Ditempat penelitian ini pondok pesantren memiliki kegiatan belajar membaca Al-Qur’an sebagai program utamanya. Dan tujuan didirikan pondok pesantren adalah untuk membentuk orang-orang yang mahir dalam bidang Al-Qur’an.

Seperti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa di dirikannya Pondok Pesantren Tilawatil Qur’an ini adalah untuk melahirkan generasi Qur’ani. Dan tentunya mereka diharapkan dapat melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan perintah yang ada di Al-Qur’an. Selain Al-Qur’an kegiatan yang lain yaitu ngaji kitab diantaranya bulughul marom, lubabul hadist, jazariyah, sorof dan hidayatul mustafidz. Kegiatan yang dilakukan setiap hari dan diwajibkan menjadi kebiasaan yaitu sholat lima waktu dan membaca Al-Qur’an.

Dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik maka langkah baiknya menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyelenggarakan proses belajar dalam proses belajar mengajar. Pada era saat ini

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadzah Masitoh, Pada 18 Juni 2022.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan santriwati Titis, Pada 18 Juni 2022.

memang banyak sekali pendidik yang menggunakan metode belajar untuk memudahkan menyampaikan materi didalam kelas. Serupa dengan itu membaca Al-Qur'an menggunakan metode juga lebih mudah dimengerti oleh santri atau peserta didik.

Pada kajian teori bahwa metode membaca Al-Qur'an ada beberapa macam yaitu sima'i, murojaah, sorogan, tartil dan mujawwad, pada penelitian ini peneliti meneliti tiga metode membaca Al-Qur'an di antaranya sorogan, tartil dan mujawwad atau qiro'ah. Sebagaimana yang dipaparkan pada kajian teori metode sorogan merupakan metode membaca Al-Qur'an yang mengharuskan dua orang berhadapan yaitu guru dan santrinya untuk membaca Al-Qur'an kemudian guru membenarkan bacaan Al-Qur'an santri.

Metode sorogan juga dapat disebut dengan metode kuliah dengan cara seorang santri menghadap kepada guru satu orang demi satu orang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Proses membaca Al-Qur'an dengan soroggan dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz atau ustadzah dengan bergantian.¹⁰⁴

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwa belajar membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan sangat membantu dan mendorong santri untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan ini dilakukan dengan dua orang santri dan ustadz atau ustadzah saling berhadapan. Santri membaca Al-Qur'an dan seorang ustadz atau ustadzah mendengarkan kemudian dibenarkan bacaannya sesuai dengan tajwidnya. Membaca Al-Qur'an metode sorogan ini dilakukan dengan para santri membaca Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian maju satu persatu menghadap penasih atau ustadz untuk dibenarkan tajwid dan makhorijul hurufnya. Metode yang dilakukan dengan santri membaca kemudian ustadz mendengar dan membenarkan yang kurang benar ini dilakukan sebelum sholat ashar dan sesudah sholat ashar dengan santri yang mengikuti kegiatan ini yaitu berjumlah 15 santri.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, bahwa membaca AL-Qur'an dengan tartil memudahkan pembaca untuk melantunkan ayat Al-Qur'an. Dengan membaca

¹⁰⁴ Chaerul Anwar, "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 19, No. 2, 2017, 153.

Al-Qur'an menggunakan satu jenis lagu saja kemudian diulang-ulang itu menjadikan santri lebih semangat membaca Al-Qur'an. Metode tartil dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly dilakukan dengan ustadz memberikan contoh terlebih dahulu kemudian secara bersama-sama para santri menirukan dan mengulang-ulang berkali-kali. Setelah sekiranya para santri menguasai, ustadz meminta santri untuk membaca satu persatu dengan bergantian. Metode membaca dengan ustadz membaca terlebih dahulu kemudian ditirikan dan secara bergantian membaca satu persatu ini dilakukan pada pagi hari setelah sholat shubuh selama satu jam sebelum santri-santri berangkat ke sekolah dengan jumlah santri 30 santri.

Seperti yang telah dipaparkan pada BAB II kajian teori bahwa metode *mujawwad* merupakan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama, nada, intonasi dan strain tertentu yang disinkronkan dengan konten pesan dari Al-Qur'an tanpa mengabaikan peran tegas dalam tajwid dan tilawah atau yang sering dikenal dengan tujuh maqom atau naghah tilawah, seni membaca Al-Qur'an.¹⁰⁵

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa metode *mujawwad* atau *qiro'ah* ini dilakukan dengan menggunakan 7 lagu atau naghah dalam melantukan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan *qiro'ah* dilakukan dengan seorang ustadz mengenalkan kepada santri-santri mengenai membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan naghah bayati, nahawand, rast, hijaz, jiharka, shaba dan shika. Pelaksanaan metode *mujawwad* atau *qiro'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly ini dilakukan dengan seorang ustadz yang memberikan contoh membaca satu ayat Al-Qur'an dengan satu naghah atau lagu kemudian para santri menirukan, begitu seterusnya sampai semua naghah tersampaikan. Kemudian setelah dirasa para santri memahami membaca Al-Qur'an dengan satu atau dua naghah maka para santri diminta untuk satu persatu untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan satu naghah misal bayati begitu seterusnya secara bergantian perindividu membaca Al-Qur'an dengan

¹⁰⁵ Mukhlis Aliyudin, Enjang AS dan Zaeni Hafidz, "Religious Preaching through the Method of *Mujawwad Tilawah*", *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 2, 2018, 18.

metode *mujawwad*. Santri yang mengikuti membaca Al-Qur'an dengan metode *mujawwad* ini kurang lebih ada 30 santri baik itu yang mukm ataupun yang laju. Setelah semua naghah/lagu dikuasai oleh setiap santri maka santri maka salah satu atau dua orang santri diminta untuk membaca Al-Qur'an satu maqro' dengan didengar oleh ustadz kemudian ustadz membenarkan ketika ada kesalah ketika membaca Al-Qur'an.

Setelah adanya suatu proses pembelajaran tentunya ada sebuah evaluasi. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan yang ditemukan oleh peneliti pada penelitian ini bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an santri dengan metode sorogan dan tartil yaitu dengan setiap malam kamis santri membaca secara bergantian 1 juz dibagi sejumlah santri di *microphone* kemudian ustadz membenarkan bacaan yang salah. Sedangkan evaluasi metode *mujawwad* dalam baca Al-Qur'an santri PPTQ Al-'Aly yaitu dengan membaca satu persatu secara bergantian membaca dengan satu naghah dan jika sudah membaca semua ditunjuk satu atau dua orang santri untuk membaca Al-Qur'an dengan *mujawwad* satu makro'.

2. Analisis Terhadap Implikasi Peningkatan Motivasi Baca Al-Qur'an Setelah Adanya Pembelajaran Baca Al-Qur'an di PPTQ Al-'Aly

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II kajian teori bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam membaca Al-Qur'an telah ditetapkan hukum atau tata cara dalam membaca Al-Qur'an.. Salah satunya dengan menggunakan metode tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.¹⁰⁶

Seperti yang telah peneliti temukan dilapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa mendorong santri untuk semangat membaca Al-Qur'an yaitu dengan

¹⁰⁶ Shilfi Nofita Sari dan Syaiful Arif, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No 1, 2020, 68.

menerapkan metode membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran jika menggunakan metode belajar maka materi ajar akan menjadi mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik, seperti yang disampaikan pada pembahasan diatas. Membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan dapat meningkatkan pemahaman tentang tajwid dan makhorijul huruf, dengan metode tartil maka membaca Al-Qur'an dapat didengar dengan indah dan membaca Al-Qur'an dengan mujawwad akan membangkitkan semangat dalam membaca Al-Qur'an dengan lagu.

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan. Motivasi membaca juga merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuannya itu dapat memahami isi bacaan tersebut. Dorongan-dorongan yang menjadi aktif dan tidak perlu dipengaruhi dari luar, karena pada setiap orang dan sudah ada pendorong tersendiri untuk melakukan sesuatu merupakan motivasi instrinsik.¹⁰⁷ Kesadaran pentingnya untuk melakukan kegiatan secara individu yang bersumber dari diri sendiri dan orang lain. Untuk menumbuhkan motivasi maka dapat ditempuh dengan menggunakan metode belajar.¹⁰⁸ Karena mereka mengetahui apa yang didapat jika seseorang itu membaca Al-Qur'an dengan rajin. Ketika ada waktu istirahat sudah belajar mereka membaca Al-Qur'an per individu atau biasa disebut dengan nderes Al-Qur'an. Motivasi yang tumbuh dari diri santri itu sendiri menjadikan santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh atau diperintah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di PPTQ Al-'Aly bahwa selain motivasi membaca Al-Qur'an datang dari diri mereka sendiri, motivasi itu juga datang dari orang lain, seperti dorongan orang tua, lingkungan ataupun kegiatan yang ada di pondok. Orang tua memberikan dorongan kepada santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi dari orang tua menjadikan santri semangat dan rajin membaca Al-Qur'an karena juga di PPTQ Al-'Aly memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode belajar

¹⁰⁷ Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam", *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol. 01, No. 01, 2019, 56.

¹⁰⁸ Octavian Muning Sayekti, "Peningkatan Motivasi Membaca Pemula Melalui Metode Scrambel Kalimat Pada Siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta", *Jurnal Foundasia*, Vol. 11, No. 2, 2020, 84.

membaca Al-Qur'an seperti sorogan, tartil dan qiro'ah. Selain dorongan orang tua membaca Al-Qur'an santri dapat termotivasi karena adanya tuntutan dan kegiatan membaca Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an dengan sorogan menjadikan santri-santri menjadi rajin membaca Al-Qur'an dan nderes sebanyak-banyaknya dan ada juga diantara mereka yang membuat target bahwa dalam satu hari harus membaca 1 juz Al-Qur'an kemudian kegiatan seperti ini menjadi kebiasaan semua santri.

Adanya tujuan menjadikan perubahan pada diri seseorang dengan adanya sebuah rasa yang muncul secara tiba-tiba atau dengan melalui cara atau metode. Dalam diri seseorang sudah ada motivasi untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengaruh orang lain dan dorongan yang tercipta karena orang lain atau faktor lain yang ikut andil didalamnya sehingga tujuan dan perubahan pada diri seseorang itu tercapai. Keduanya ini menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi membaca.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, faktor dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an itu juga dari pengaruh dari dalam diri orang tersebut dan faktor lain yang datang bukan dari dalam diri orang itu sendiri. Membaca Al-Qur'an dapat terdorong dari luar diri seseorang. Motivasi membaca Al-Qur'an tumbuh karena ada tujuan diantaranya agar mendapat pahala dan bacaan Al-Qur'an baik sesuai dengan hukum-hukumnya. Dalam diri seseorang ada sebuah dorongan yang tercipta dengan sendiri sehingga dapat dikatakan sebagai motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi dapat tumbuh dengan dorongan dari teman, orang tua atau bahkan faktor lain seperti metode. Pada penelitian ini metode merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi membaca Al-Qur'an. Metode merupakan cara agar tujuan tercapai, dalam pembelajaran juga menggunakan metode. Sedangkan metode dilakukan oleh orang lain sehingga dalam meningkatkan motivasi dapat dilakukan dengan kedua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

¹⁰⁹ M. Hamzah A. Sofyan Nst, dkk, "Meningkatkan Motivasi Mambaca", *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02, 2015, 5.

Macam-macam motivasi ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri orang itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar diri orang itu sendiri. Metode merupakan suatu yang tentunya di perankan oleh metode itu sendiri dan orang lain. Penerapan metode dalam meningkatkan motivasi merupakan dorongan dari luar diri seseorang atau dapat disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dan faktor lain mengatakan motivasi para santri merupakan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari orang lain juga yang memotivasi santri untuk membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dalam penelitian ini dorongan dari diri sendiri juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar atau membaca Al-Qur'an Para santri.

Motivasi yang meningkat ini dibuktikan dengan semangat membaca Al-Qur'an para santri PPTQ Al-'Aly pada saat para santri istirahat mereka gunakan waktu luang mereka untuk nderes Al-Qur'an dengan sorogan kepada santri senior atau snatri yang sudah lebih menguasai ilmu Al-Qur'an dari padanya. Melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mujawwad belajar agar semakin indah llantunan ayatnya sesuai dengan naghamnagham mujawwad disamping itu semangat ustadz juga dalam membimbing dan ikut melafalkan ayat Al-Qur'an dengan metode mujawwad untuk membenarkan bacaan santri yang kurang benar dimanapun tempatnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab IV maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode belajar membaca Al-Qur'an ada tiga macam yaitu sorogan, tartil dan qiro'ah. Belajar membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari dengan waktu setelah sholat subuh membaca Al-Qur'an dengan metode tartil dan qiro'ah dengan jumlah santri yaitu 30 santri, sore hari sebelum dan sesudah sholat ashar membaca dengan sorogan dengan jumlah 15 santri dan setelah sholat magrib membaca dengan qiro'ah bersama 30 santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Santri PPTQ Al-'Aly membaca Al-Qur'an dengan metode agar mudah dalam membaca Al-Qur'an dan semakin termotivasi dengan adanya metode belajar membaca Al-Qur'an ini.
2. Implikasi peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an dengan metode belajar membaca Al-Qur'an ini dapat datang dari beberapa dorongan. Dorongan datang dari diri santri tersebut untuk membaca Al-Qur'an, dorongan orang tua yang menginginkan pandi membaca Al-Qur'an dan yang terakhir karena dorongan dari ketentuan kegiatan yang diadakan di PPTQ Al-'Aly yang menjadikan santri terbiasa membaca Al-Qur'an. Motivasi santri dan ustadz yang meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan selalu mengisi waktu luang dengan membaca Al-Qur'an baik individu maupun bersama-sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai penerapan metode belajar membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi baca Al-Qur'an santri PPTQ Al-'Aly, maka peneliti memberikan saran kepada seluruh pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-'Aly untuk terus meningkatkan sarana prasarana dipondok agar tujuan pembelajaran dapat maksimal.
2. Untuk ustadz dan stadhah diharapkan menjadi pendidik yang pembelajar sehingga dapat mengikuti perkembangan proses belajar agar proses pembelajar dipondok semakin baik tanpa menghilangkan ciri khas atau pembelajaran klasik.
3. Untuk santriwan santriwati untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu, membaca Al-Qur'an dan terus meningkatkan potensi diri dan saling memberikan motivasi yang baik kepada sesama santri.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak lagi sumber-sumber dan referensi tentang metode sorogan, tartil dan qiro'ah sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an agar penelitiannya dapat lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Muahammad. *Memahami Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Marja, 2008.
- Aliyudin, Mukhlis. AS, Enjang dan Hafidz, Zaeni. "Religious Preaching through the Method of Mujawwad Tilawah." Dalam *Academic Journal for Homiletic Studies*, 2018: 18.
- Anwar, Chaerul. "Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2017: 153.
- Aqil Haider, Muhammad. *Al-Qur'an dan Qira'ah Syadzah*. Jakarta: Lentera Islam, 2018.
- Arfah, M. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Sima'i pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat." Dalam *Jurnal Pendidikan Guru*, 2020: 104-105.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Chirzin, Muhammad. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Hamzah, M., Nst, A. Sofyan, dkk. "Meningkatkan Motivasi Membaca. *Jurnal Iqra*." 2015: 5.
- Harmalis. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." Dalam *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 2019: 56.
- Hasanah, Uswatun. Dwi Setia, Sefta. Fatomah, Isti. Deiniatur, Much. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhoriul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." Dalam: *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 2020: 7.
- Hersona, Sonny dan Sidharta, Iwan. "Influence of Leadership Function Motivation and Work Discipline on Employess' Performance." Dalam *Journal of Applied Management*, 2017: 535-534.
- Indra, Delfi. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)." Dalam *Jurnal al-Fikrah*, 2014: 10.
- Ipastion dan Khadijah "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang." Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019: 91.
- Jamaludin. Sarbini, Muhammmad. Maulida, Ali. "Implementasi Metode Sorogan Dlam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019." Dalam *Jurnal Prodising Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019: 126.
- Julia, J. "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research." Dalam *Jurnal International Journal of Instruction*, 2019: 312.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diambil 30 November 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/kbbi.we.id/baca.html>
- Khalil al-Qattan, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Surabaya: CV.Ramsa Putra, 2014.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." Dalam *Jurnal Kependidikan* 2013: 154.

- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, Syeikh. *Studi Al Qur'an Al Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Musodiqin, Muhammad. Nadjih, Difla. Nugroho, Taufik. "Implementasi Sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah." Dalam *Jurnal Ulumuddin*, 2017: 60.
- Nidawati. "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama." *Jurnal Pionir*, 2013: 13-14
- Nor Ichwan, Mohammad. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL, 2005.
- Nor Ichwan, Muhammad. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Nur Handayani, Iys. "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak." Dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2018: 106.
- Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara." Dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2017: 269.
- Rasulil Azmi, Ibrahim. "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong." Dalam *Jurnal al-Bahtsu*, 2019: 88.
- Rifai Lubis, Rahmat. Maharadi, Nana dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2020: 513.
- Riswanto, Ari dan Aryani, Sri. "Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis an Relationship both." Dalam *Jurnal The International Journal of Counseling and Education*, 2017: 44.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2008.
- Sari, Shilfi Nofita dan Arif, Syaiful. "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2020: 68.
- Sayekti, Octavian Muning. "Peningkatan Motivasi Membaca Pemula Melalui Metode Scrambel Kalimat Pada Siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta." Dalam *Jurnal Foundasia*, 2020: 84.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, Moh. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siti Munawaroh, Ulinuha. *Skripsi*. "Metode Pembelajaran Tilawah Mujawwad Untuk Santri Jenjang SD/MI Dipondok Pesantren Jam'iyatul Qurra' Ngaglik Magelang Jawa Tengah.", 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suparmin. *Al-Qur'an Hadits*. Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2014.

Syafiril, Syafrimen dan Erlina Yaumas, Nova. "Penggunaan Metod Tartil dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia." Dalam *Artikel Seminar International*. Lampung: Johor, 2012: 6.

Widodo, Arip. Nuryadien, Mahbub dan Yani, Ahmad. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Block 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon." Dalam *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 2.



